

Pengaruh *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *return on risked asset* (RORA), dan *leverage* terhadap *devident payout ratio* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ferdinand Napitupulu; Reinaldi Marbun; Putri Natami; Namira; Mariana

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia

**E-mail korespondensi: ferdinandnapitupulu@unprimdn.ac.id*

Abstract

The study aims to see how relationships are individually or concurrent with the title of influence return on equity, net profit margin, return on risked assets, and leverage against dividend payout ratio in the MNC36 index listed on the Indonesia stock exchange. This research observation uses purposive sampling with a partial testing (T-Test), simultaneous test (F-test), and adjusted R square test. The test results for this observation are (1) Return on equity had a negative but not profound effect on dividend payout ratio. (2) Net profit margin has a negative but profound effect on dividend payout ratio (3) Return on risked assets has no effect and no significance to dividend payout ratio. (4) Leverage had a negative but not profound effect on the dividend payout ratio. With the adjusted R square of 27.9% and influenced by other variables of the same magnitude, 72.1%. Then the overall result return on equity, net profit margin, return on risked assets, and leverage has simultaneous effects on the dividend payout ratio on the MNC36 index listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: *dividend payout ratio; return on equity; return on risked assets; net profit margin; leverage*

Abstrak

Penelitian ini tujuannya agar melihat bagaimana suatu hubungan secara individual ataupun bersamaan yang terkait dengan pengaruh *return on equity*, *return on risked asset*, *net profit margin*, dan *leverage* terhadap *devident payout ratio* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Observasi penelitian ini mempergunakan purposive sampling dengan pengujian uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), uji asumsi klasik, dan uji Adjusted R square. Hasil pengujian untuk observasi ini adalah (1) *Return on equity* memberi pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *devident payout ratio*. (2) *Net profit margin* tidak memberi pengaruh tetapi signifikan terhadap *devident payout ratio* (3) *Return On Risked Asset* tidak memberi pengaruh terhadap *devident payout ratio*. (4) *Leverage* memberi pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *devident payout ratio*. Dengan hasil Adjusted R square sebesar 27,9% dan dipengaruhi variabel lainnya sebesar 72,1 %. Maka hasil keseluruhan *net profit margin*, *return on risked asset*, *return on equity*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *devident payout ratio* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *devident payout ratio; return on equity; return on risked asset; net profit margin; leverage*

PENDAHULUAN

Fenomena belakangan ini, banyak investor menanamkan saham mereka akibat Covid 19. Hal itu terjadi karena dengan penanaman saham, uang dapat bekerja

meskipun para investor mengalami krisis dalam fungsi produksinya. Tempat untuk menjual dan membeli saham biasa dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Dasar hukum berdirinya BEI terkait pasar modal pada UU No. 8 Tahun 1995. Pada BEI terdapat produk yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia salah satunya yaitu indeks saham. Salah satu tujuan dari indeks saham yaitu proksi untuk mengukur dengan membuat model pengembalian investasi, risiko sistematis dan kinerja dilakukan dengan sesuaikan risiko. Indeks MNC 36 adalah jenis indeks saham dengan jumlah 36 saham emiten yang terdapat BEI. Perhitungan MNC36 terlihat dari kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas transaksi dan factor fundamental. MNC36 telah melalui riset mendalam dari para analis sehingga bisa menjadi acuan bagi para investor yang tidak punya waktu untuk melakukan riset lebih dalam.

Rasio keuangan menggunakan hasil banding untuk memperoleh keuntungan perusahaan dimana akan diberikan pada investor dengan bentuk dividen sesuai waktu yang sudah ditentukan merupakan pengertian dari Dividend Payout Ratio (DPR). Pembagian dividen merupakan suatu masalah sulit yang sering terjadi di perusahaan interjadi karena perbedaan kepentingan suatu perusahaan dengan investor. Dalam perusahaan, informasi sangat penting untuk menghitung tingkat dividend payout ratio dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya laba ditahan atau sumber modal dalam mendukung kinerja operasional dengan tujuan meningkatkan perusahaan, sementara pembagian deviden bagi investor akan berdampak pada pengurangan laba yang tersedia dan ditahan perusahaan. Besar kecilnya pembayaran dividend di putuskan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Hasil banding suatu perusahaan mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan perusahaan yang akan diberikan untuk investor yang menanamkan modal pada perusahaan yaitu Return on Equity. Namun nilai ROE mendekati 100%, merupakan setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan, dengan memperoleh 1 rupiah dari keuntungan pada perusahaan. Permasalahan yang terjadi di Return On Equity ialah Perusahaan yang memiliki laba bersih yang meningkat, namun hal ini tidak mampu mempengaruhi kenaikan nilai Dividen Payout Ratio.

Selain ROE faktor yang memberi pengaruh pada Dividend Payout Ratio (DPR) adalah Net Profit Margin (NPM) karena dengan adanya NPM perusahaan dapat membandingkan keuntungannya dengan jumlah total pendapatan yang dihasilkannya. Bertambah besarnya nilai NPM, maka kian produktif kinerja perusahaan yang dapat memaksimalkan kepercayaan pemodal agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada NPM ialah jika nilai dari pendapatan bersih berkurang maka nilai dari NPM akan berkurang. Berkurangnya pendapatan bersih dari sebuah perusahaan bisa disebabkan akibat biaya-biaya operasi perusahaan yang meningkat dan terjadinya penurunan penjualan perusahaan. Adapun faktor lainnya yang memberi pengaruh DPR (Dividend Payout Ratio) ialah RORA (Return On Risked Asset).

RORA (Return On Risk Asset) adalah salah satu rasio asset yang menjadi pembandingan antara laba kotor dengan besarnya jumlah risk assets yang sebuah perusahaan miliki. Laba kotor merupakan hasil dari pengurangan penghasilan dengan pengeluaran risked assets yang mencakup kredit yang disalurkan dan surat berharga. Tingginya nilai RORA menandakan bahwa penghasilan yang diperoleh besar, maka keuntungan dihasilkan pun optimal serta mempengaruhi kenaikan harga saham.

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini ialah Leverage. Leverage dipergunakan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi semua pinjamannya. Sumber dana perusahaan berasal dari hutang yang memiliki bunga tetap maupun dari saham setiap perusahaan. Hal ini dijadikan sebagai potensi dalam

meningkatkan keuntungan pemilik ataupun pemegang saham perusahaan jika pinjaman itu digunakan secara bijaksana oleh perusahaan. Yang harus diperhatikan adalah suku bunga yang tinggi atau berubah-ubah terhadap jumlah utang yang dipinjam. Semakin tinggi nilai Leverage dari sebuah perusahaan dapat menyebabkan nilai deviden pada perusahaan juga akan menurun, sehingga perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam mengelola setiap laporan jika nilai hutang perusahaan terus meningkat.

Tabel 1. Fenomena penelitian

Kode	Periode	Ekuitas	Penjualan Bersih	Aktiva lancar	Total Hutang	Dividend Payout Ratio
AALI	2017	18.712.477.000.000	17.305.688.000.000	4.480.448.000.000	6.407.132.000.000	909.971.000.000
	2018	19.474.522.000.000	19.084.387.000.000	4.500.628.000.000	7.382.445.000.000	490.772.000.000
	2019	18.978.527.000.000	17.452.736.000.000	4.472.011.000.000	7.995.597.000.000	490.772.000.000
	2020	19.247.794.000.000	18.807.043.000.000	5.937.890.000.000	8.533.437.000.000	197.986.000.000
PGAS	2017	62.608.757.845.025	51.862.932.478.525	3.247.074.164.425	56.251.935.170.025	1.987.164.146.100
	2018	46.507.462.577.275	56.215.624.369.450	35.929.167.035.650	68.810.480.173.400	799.004.374.175
	2019	46.978.220.296.525	40.842.250.202.950	32.237.656.224.025	60.124.963.294.375	1.414.338.147.950
	2020	47.080.193.872.425	31.244.345.710.375	29.992.205.143.600	61.869.749.419.100	981.528.182.250
CINT	2017	382.273.759.946	373.955.852.243	210.584.866.561	94.304.081.659	5.603.500.000
	2018	388.678.577.828	370.390.736.433	219.577.845.340	102.703.457.308	8.768.550.000
	2019	389.671.404.669	407.452.029.013	250.724.734.274	131.822.380.207	3.300.000.000
	2020	498.020.612.974	330.675.687.019	235.891.593.162	112.663.245.901	2.000.000.000
UNVR	2017	5.173.388.000.000	13.733.025.000.000	7.941.635.000.000	13.733.025.000.000	6.638.100.000.000
	2018	7.578.133.000.000	41.802.073.000.000	8.325.029.000.000	11.944.837.000.000	6.981.450.000.000
	2019	5.281.862.000.000	42.922.563.000.000	8.530.334.000.000	15.367.509.000.000	9.191.962.000.000
	2020	4.937.368.000.000	42.972.474.000.000	8.828.360.000.000	15.597.264.000.000	7.401.100.000.000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1, pada variabel return on asset dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yaitu jumlah ekuitas, pada perusahaan AALI nilai ekuitas pada 2017 – 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 762.045.000.000, namun nilai dari dividend payout ratio pada 2017 – 2018 turun sejumlah Rp 419.199.000.000. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena kenaikan nilai ekuitas tidak mempengaruhi nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang sudah diteliti jika nilai ekuitas terjadi kenaikan maka akan berpengaruh secara positif pada Dividend Payout Ratio.

Pada variabel NPM (Net Profit Margin) salah satu indikator yaitu penjualan bersih yang dijadikan fenomena pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS). Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan penjualan bersihnya sebesar 15.373.374.166.500. Namun nilai Dividend Payout Ratio pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan yaitu sebesar 615.333.773.775. Fenomena yang terjadi antar

variabel ini dimana penurunan penjualan bersih tidak mempengaruhi penurunan nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap penjualan bersih maka akan berpengaruh secara positif pada Dividend Payout Ratio.

Pada variabel Return On Risk Asset, salah satu indikatornya yaitu Aktiva lancar yang digunakan sebagai fenomena pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk (CINT). Pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar 31.146.888.934, namun berbeda dengan nilai DPR tahun 2018 – 2019 turun dengan nilai 5.468.550.000. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan aktiva lancar tidak mempengaruhi kenaikan nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap total aktiva lancar maka akan berpengaruh secara positif pada Dividend Payout Ratio.

Pada variabel Leverage salah satu indikatornya yaitu DAR yang di jadikan sebagai fenomena ialah Total Hutang pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan jumlah hutang sebesar 3.422.672.000.000, namun berbeda dengan nilai Dividend Payout Ratio pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan dengan nilai 2.210.512.000.000 . Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan jumlah hutang tidak mempengaruhi peningkatan nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap total hutang maka akan berpengaruh terhadap penurunan Dividend Payout Ratio

Hal – hal diatas memperlihatkan bahwa hal tersebut harus diteliti, dengan tujuan peneliti ingin menunjukkan bahwa adanya fenomena empiris terhadap variabel dan ingin mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang tercatat di Indeks MNC 36. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel RORA yang dimana sebelumnya belum pernah diteliti oleh penelitian lainnya. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana variabel RORA mempengaruhi setiap keuangan ataupun kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dikemukakan bahwa persoalan dan permasalahan mempengaruhi kebijakan deviden membuat peneliti ingin meneliti kembali permasalahan yang terjadi dengan melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Return On Risk Assets (RORA) dan Lavarage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Indeks MNC36 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Landasan teori

Pengaruh *return on equity* terhadap *divident payout ratio*

Rasio ini merupakan usaha suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan dana usaha pribadi. Rasio menunjukkan daya dalam memperoleh keuntungan saham dari nilai buku para penangud jawab saham yang sering kali dipakai untuk hasil banding dua atau lebih perusahaan dari peluang saham yang bagus dengan manajemen biaya secara efektif. Kegunaan ROE adalah untuk menentukan pemilihan setiap sumber pendanaan investasi atau modal perusahaan itu sendiri atau modal asing. dengan demikian mendukung argumen bahwa peningakatan nilai return on equity memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Junadi, H.Azwir, Meilda Wiguna, 2014) menunjukkan bawah return on asset secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif secara bermakna pada rasio Dividend Payout Ratio

Pengaruh net profit margin terhadap *divident payout ratio*

Kasmir (2012: 197), mengatakan net profit margin adalah ikatan dalam keuntungan setelah pajak dari penjualan yang memperlihatkan kemampuan manajemen untuk mengikuti keinginan perusahaan mencapai keberhasilan untuk memberi kendala harga pokok barang dagangan dan jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. NPM memiliki fungsi dalam mengukur kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualan. Jika besar nilai NPM, akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Junadi, H.Azwir, Meilda Wiguna, 2014) menunjukkan bawah return on asset secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif secara bermakna pada rasio *divident payout ratio*.

Pengaruh *return on risk asset* terhadap *dividen payout ratio*

Rasio return on risk asset dihasilkan pada setiap jumlah banding keuntungan sebelum pajak dengan nilai aktiva produktif, rasio selalu menunjukkan nilai profitabilitas (Rahmawati, 2013). Nilai pertambahan RORA selalu menunjukan setiap kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari aktivas operasional perusahaan. Menurut para peneliti pada setiap kenaikan nilai return on asset mampu mempengaruhi secara signifikan pada variabel rasio *divident payout ratio*

Pengaruh *leverage* terhadap *dividen payout ratio*

Leverage mengungkapkan bahwa setiap hutang selalu diartikan dengan pengorbanan ekonomi yang memberi dampak dimasa yang akan datang dari beberapa kewajiban organisasi dalam mengirim suatu aset atau memberi jasa kepihak lain di masa yang akan datang, dengan akibat transaksi dengan kejadian waktu yang lewat dan dipergunakan untuk menguji seberapa jauh perusahaan memakai uang pinjaman(Kasmir,2014).

Dimana untuk dalam pemakaian yang ada pada rasio hutang (debt ratio) dengan menggunakan fungsi dengan berbeda. Hasil ulasan diatas, rasio Leverage salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur banyak atau sedikitnya aktiva pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang di masa yang lalu dan pembayaran di masa yang akan datang. Semakin tinggi DAR maka besar jumlah ekuitas yang digunakan sebagai modal investasi sehingga DPR meningkat Penelitian ini didukung oleh (Iwan Firdaus, 2019) yang meneliti dengan mendapatkan hasil bawah lavarage dengan rasio Debt Asset Ratio secara pasial berpengaruh positif terhadap Dividend payout Ratio

Hipotesis penelitian

H1: *Return on asset* (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H2: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H3: *Return on risk asset* (RORA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H4: *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

H5: *Return on asset (ROE)* , *net profit margin (NPM)*, *return on risk asset (RORA)* dan *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

METODE

Menurut Sugiyono (2018:2), Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan alasan data penelitian ini berupa angka dan analisis menggunakan statistic dan penelitian ini bersifat deskriptif.

Pelaksanaan penelitian pada perusahaan Indeks MNC36 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020 melalui website www.idx.co.id.

Sugiyono (2018:80) mengungkapkan bahwa Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup subyek ataupun objek yang memiliki mutu serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 36 pada perusahaan Indeks MNC36 yang tercatat di BEI selama tahun 2017 - 2020.

Sugiyono (2018:81) sampel sebagai bagian dari setiap jumlah dan sifat dari populasi. Sampel yang dipilih dengan metode purposivesampling yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan ketentuan tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif pada populasi penelitian. Ketentuan pemilihan sampel yaitu:

Tabel 2. Pemilihan sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode November – April	36
2.	Perusahaan yang tiap tahun tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI pada tahun 2017 – 2020	(4)
3	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2017 – 2020	(5)
4	Perusahaan yang tidak mempunyai nilai deviden lengkap	(5)
Jumlah sampel yang digunakan		22
Total sampel selama 4 tahun x 22		88

Variabel dependent merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variable bebas Sugiono (2016:59). Variabel dependent pada penelitian ini yaitu DPR. Variabel independen merupakan variable yang dijadikan sebab timbulnya perubahan variable dependent atau terikat. Dalam penelitian ini variable yang dijadikan sebagai independent adalah NPM (*net profit margin*), ROE (*return on equity*), RORA (*return on risk asset*) dan *leverage*.

Uji ini dipergunakan dalam melihat apakah model regresi dipergunakan pada berbagai penelitian untuk melihat layak ataukah tidaknya untuk digunakan uji asumsi

klasik tersebut(Ghozali, 2016). Ada empat uji asumsi klasik di antaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas uji autokolerasi, uji hererosdastisitas, uji normalitas.

Tabel 3. Indikator penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
X1 <i>(return on equity (ROE))</i>	ROE merupakan rasio yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan dari modal sendiri untk meghasilkan laba bagi seluruh pengguna saham dalam perusahaan tersebut.	$ROE = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$ (V. Wiratna sujarweni, 2019:65)	Rasio
X2 <i>net profit margin (NPM)</i>	NPM merupakan rasio yang sering digunakan dalam mengukur keuntungan bersih setelah pajak, dan kemudian dibandingkan dengan volume penjualan perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$ (V. Wiratna sujarweni, 2019:64)	Rasio
X3 <i>return on risk asset (RORA)</i>	Rasio RORA Sering digunakan untuk diperoleh dari perbandingan laba sebelum pajak dengan aktiva produktif, rasio ini biasanya menunjukkan setiap nilai profitabilitas	$RORA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva produktif}}$ (Rahmawati, 2013).	Rasio
X3 <i>debt to total asset ratio (DAR)</i>	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur setiap perbandingan hutang dalam jangka pendek maupun jangka pannung dan juga untuk mengetahui seluruh aktiva.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ (V. Wiratna sujarweni, 2019:66)	Rasio
Y <i>dividen payout ratio (DPR).</i>	DPR merupakan presentasi laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Ratio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan.	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$ (Sartono ,2015:491)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis regresi linier berganda

Menurut Gozhali (2016:8) menyatakan bahwa teknik Analisi data yang dipakai dalam membuktikan suatu kepastian hipotesis yaitu dengan menggunakan Analisis

Regresi Linier Berganda. (Gozhali 2016:103) Dimana uji tersebut adalah alat untuk menganalisis setiap peramalan nilai yang mampu mempengaruhi terhadap dua variable independent atau lebih terhadap satu variable dependent lainnya. Dengan tujuan untuk menunjukkan ada ataukah tidak suatu hubungan fungsional yang terjadi ataupun koreasi casual antara 2 variabel bebas maupun lebih. Dalam penelitian tersebut adanya persamaan Regresi Linier Berganda dengan di buat rumusan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (*dividend payout ratio*)
- a = Konstanta
- b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- X₁,X₂,X₃,X₄ = *Current ratio* (X₁), *return on assets* (X₂), *debt to equity ratio* (X₃) , *firm size* (X₄)
- e = Standard error

Uji koefisien determinan (R²)

Ghozali (2016: 95) memaparkan bahwa R² dipergunakan dalam menilai sejauh mana daya model. Nilai dari R di pakai untuk mengukur bagaimana kontribusi dari variabel independen pada variabel terikat. Jika nilai R² = 0 berarti variabel X tidak dapat menguraikan Y dan apabila R²= 1 maka X akan dapat menguraikan Y.

Uji parsial (Uji t)

Pemaparan Ghozali (2016: 96), uji statistik t dipergunakan dalam menguji signifikan dari setiap variable independent dengan menunjukkan adanya pengaruh terhadap variable dependent. Dalam mengetahui hipotesis untuk melihat ditolak ataupun diterima dilakukan melalui perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada derajat kepercayaan 95% (α = 0,05%) yang kriterianya yaitu: a).Bila – t-tabel ≤ t-hitung ≤ t-tabel, maka menerima H₀ atau menolak Ha. b).Bila thitung > t-tabel atau – t-hitung < -t-tabel , maka menolak H₀ dan menerima Ha.

Uji simultan (Uji f)

Ghozali (2016:96) mengungkapkan bahwa Uji Statistik membuktikan sejauh mana setiap variable independent atau bebas dengan melihat adakah pengaruh secara bersamaan terhadap variable dependent atau terikat , Dalam melihat apakah hipotesisi yang diusulkan ditolak maupun diterima melalui perbandingan skor F hitung dan nilai F table pada derajat kepercayaan 95 % (α= 0,05) yang kriteriannya yaitu: a).Bila F-hitung < F-tabel , maka menerima H₀ dan menolak Ha. b).Bila F-hitung > F-tabel , maka menolak H₀ dan menerima Ha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Hasil pengolahan data menggunakan spss 23 dengan pengobatan untuk menormalkan data dengan menggunakan outlier dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	62	.01	.23	.1282	.04937
NPM	62	.00	.50	.1640	.13798
RORA	62	.01	.64	.2080	.15401
LEVERAGE	62	.16	.84	.4813	.18489
DPR	62	.04	.79	.3368	.17400

Valid N (listwise) 62

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel ROE mempunyai hasil terendah 0,01 dalam perusahaan BSDE periode 2020, nilai maximum sebesar 0,23 dalam perusahaan CPIN periode 2018 ,nilai mean sebesar 0,1282 dan hasil keseluruhan standart deviasinya ialah 0,04937.

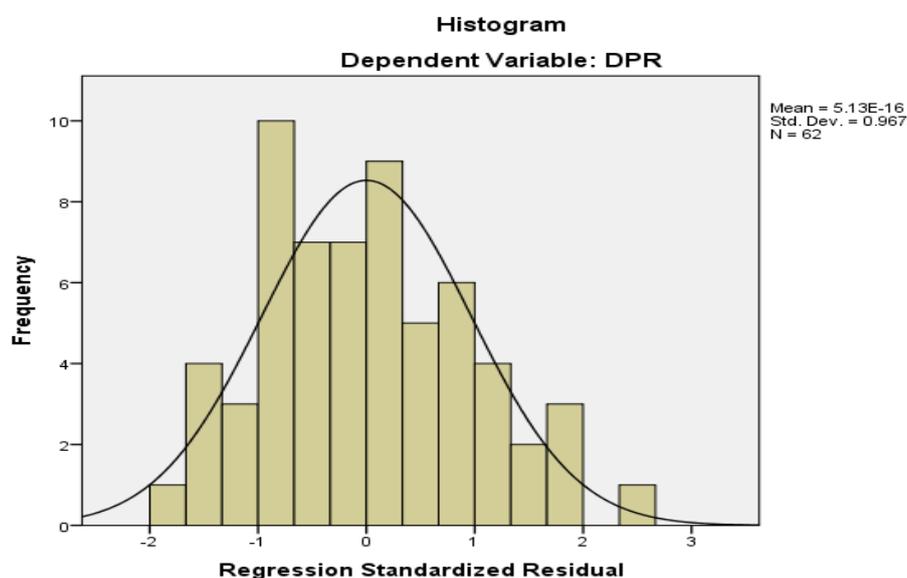
Variabel NPM mempunyai hasil terendah 0,00, yaitu pada perusahaan BBNI tahun 2020,maximum 0,50 pada perusahaan BSDE tahun 2017,Mean 0,1640 dan untuk hasil keseluruhan standart deviasinya 0,23798. Variabel RORA memiliki nilai minimum 0,01 yaitu pada perusahaan BMRI tahun 2020, maximum 0,64 pada perusahaan AALI tahun 2019,Mean 0,2080 dan untuk hasil keseluruhan standart deviasinya 0,15401.

Variabel Leverage mempunyai hasil terendah 0,16 dalam perusahaan KLBF tahun 2017, maximum 0,84 BBNI yaitu pada tahun 2020,Mean 0,4813 dan untuk hasil keseluruhan standart deviasinya 0,18489. Variabel DPR memiliki nilai minimum 0,04 yaitu pada perusahaan BSDE tahun 2017, maximum 0,79 pada perusahaan ADRO tahun 2020,Mean 0,3368 dan untuk hasil keseluruhan standart deviasinya 0,17400

Uji asumsi klasik

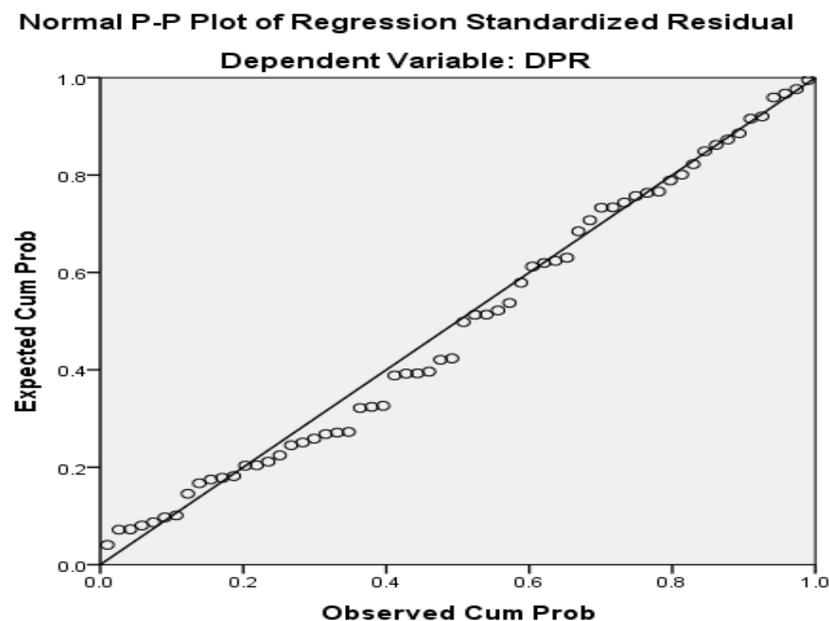
Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi melihat bagaimana hasil regresi dengan mengukur normal atau tidaknya data tersebut.Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas grafik histogram, probability Plot dan Uji normalitas Kolmogorov Smirnov.



Gambar 1. Normalitas Histogram

Pada gambar diatas menunjukkan data tersebut normal, terlihat dari bentuk simetris karena tidak terjadi kemencengan grafik ke kiri dan kekanan dan malah terbalik berbentuk seperti lonceng. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala Normalitas.



Gambar 2. Normalitas P-PLOT

Uji normalitas dengan probability plot dikatakan normal apabila gambar P-Plot terlihat titik titik mengikuti dan mendekati garis-garis diagonalnya . Hasil output uji normalitas P-Plot diatas sudah normal karena penyebaran data mengikuti garis diagonal diantara sumbu x dan sumbu y.

Tabel 4. Normalitas Kolmogorov- Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14284233
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.049
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil Tabel 1 bersifat normal, hal tersebut diketahui , melalui hasil skor test statitckolmogory-Smirnov senilai 0,200 dan dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05 (0,200>0,05), maka kesimpulannya observasinnya menerima H0 dan tidak terjadi gejala normalitas pada table di atas.

Uji multikolinieritas

Hasil uji tabel tersebut dipahami keseluruhan variabel mempunyai hasil tolerance > 0, 10 dan hasil VIF < 10, maka pada variabel Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Risked Aset dan Leverage dikatakan lolos pada uji Multi kolinielitas karena memenuhi syarat pada uji ini.

Tabel 5. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.830	1.204
NPM	.955	1.048
RORA	.459	2.179
LEVERAGE	.529	1.890

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2021

Uji autokolerasi

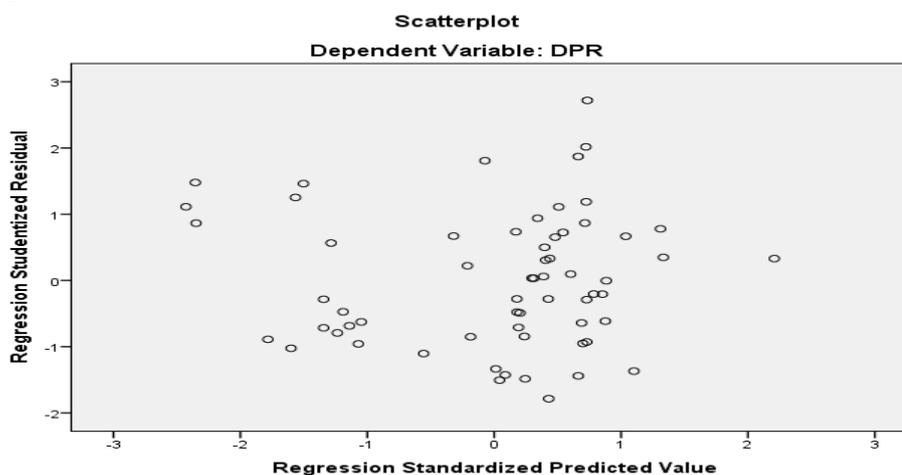
Hasil tabel menjelaskan besar test value sebesar -0.01459 dengan hasil probabilitas atau signifikan 0,306 dan signifikan harus diatas 0,05 ($0,306 > 0,05$) dan hasil observasinya H0 diterima dengan kesimpulankeseluruhan tidak terjadi gejala autokolerasi dan bersifat normal

Tabel 6. Uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01459
Cjuases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	28
Z	-1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)	.306

a. Median

Uji heteroskeditas



Gambar 3. Uji heteroskeditas scatterplot

Berdasarkan gambar di atas dikatakan gambar tersebut normal, karena titik – titik pada gambar diatas menyebar dengan keseluruhan, tidak adanya kumpulan titik yang berbentuk pola. sehingga tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

Tabel 7. Uji Heteroskeditas Glejer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.133	.055		
ROE	.080	.231	.050	.345	.731
NPM	.012	.077	.021	.158	.875
RORA	-.091	.100	-.176	-.910	.367
LEVERAGE	-.017	.077	-.040	-.220	.826

a. Dependent Variable: abs

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambaran di atas membandingkan hasil uji signifikan dengan uji gleser, dimana syarat normalnya suatu data harus memiliki nilai signifikan < 0.05. dan hasil ke empat 15 variabel diatas memperoleh angka sig. > 0,05. Maka kesimpulan diperoleh data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Tabel 8. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.426	.101				4.227
ROE	-.486	.421	-.138	-1.155	.253	.830	1.204
NPM	-.546	.140	-.433	-3.887	.000	.955	1.048
RORA	.337	.181	.298	1.859	.068	.459	2.179
LEVERAGE	-.017	.141	-.018	-.118	.907	.529	1.890

Sumber: Data diolah, 2021

Dengan memperoleh hasil:

$$DPR=0,426 - 0,486ROE - 0,546 NPM+ 0,337ROR - 0,017 LEVERAGE$$

Berdasarkan persamaan diperoleh bahwa: 1).Konstanta Jika Konstanta memiliki nilai 0,426 berarti ROE,NPM,RORA,LEVERAGE dianggap nol dengan nilai perusahaan 0,426. 2).ROE (Return On Equity) - 0,486 berarti bertambahnya nilai ROE dalam satu kali, maka menurun nilai deviden sebesar 0,486, 3).NPM (Net Profit Margin) -0,546 jika bertambahnya nilai NPM dalam satu kali, maka menurunnya nilai deviden sebesar 0,546, 4).RORA (Return On Risked Asset) 0,337 jika bertambahnya

nilai RORA dalam satu kali, meningkatnya nilai deviden sebesar 0,337, 5).LEVERAGE -0,017 jika bertambahnya nilai LEVERAGE dalam satu kali, menurunnya nilai deviden sebesar 0,017

Koefisien determinasi (R²)

Adjusted R Squarenya 0,279 dengan pengaruh 27,9% terhadap deviden dan sisanya 72,1 dipengaruhi variabel lainnya seperti Cash Ratio,Ukuran Perusahaan, ROA dan masih banya lagi.

Tabel 9. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.279	.14777

Sumber: Data diolah, 2021

Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Jika terdapat nilai thitung >t tabel maka memiliki hubungan secara berpengaruh. Pada tabel diatas menghasilkan nilai Ttabel dan nilai taranyata 0,05dengan derajat bebas = 62 – 4 -1 = 58 maka nilai ttabel 2.00172,

Tabel 10. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.101		4.227	.000
	ROE	-.486	.421	-.138	-1.155	.253
	NPM	-.546	.140	-.433	-3.887	.000
	RORA	.337	.181	.298	1.859	.068
	LEVERAG E	-.017	.141	-.018	-.118	.907

Sumber: Data diolah, 2021

maka nilai parsial dalam penelitian ini diperoleh: 1).Variabel return on Equity menghasilkan nilai thitung -1.155, ttabel -2.00172 dengan signifikan 0,253. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah thitung -1.155 > ttabel - 2.00172 dan 0.253 > 0,05 dengan kesimpulan variabel return on equity memberi pengaruh tetapi tidak signifikan pada Devident Payout Ratio. 2).Net profit margin memiliki nilai thitung - 3,887, ttabel -2.00172 dan signifikan 0,000. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah thitung -3,887 < ttabel -2.00172 dan 0.000 < 0,05. Dengan kesimpulan net profit margin tidak berpengaruh tetapi signifikan pada Devident Payout Ratio. 3).Variabel return on risk asset memiliki nilai thitung 1,859, ttabel -2.00172 serta signifikan 0,068. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah thitung 1,859 < ttabel 2.00172 dan 0.068 < 0,05. dengan kesimpulan return on risk asset tidak berpengaruh pada Devident Payout Ratio. 4).Variabel leverage memiliki nilai nilai thitung -0,118, ttabel -2.00172 dan signifikan 0,907. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah thitung -1,859 >

ttabel - 2.00172 dan $0.907 < 0,05$. Dengan kesimpulan leverage berpengaruh tetapi tidak signifikan pada Devident Payout Ratio.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Pada gambaran di atas menguji keseluruhan variabel ataupun secara parsial, dimana nilai yang dibandingkan dari fhitung dan ftabel dengan $(df1) = 4$ dan $(df2) = 57$ dengan hasil ftabel 2,53 dan signifikan 0,05. Maka ditarik kesimpulan fhitung $6,895 > ftabel 2,53$ dan signifikannya $0,000 < 0,05$. Maka hasil keseluruhannya adalah keseluruhan variabel yaitu ROE, RORA, NPM, dan Leverage berpengaruh secara simultan pada Devident Payout Ratio.

Tabel 11. Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.602	4	.151	6.895	.000 ^b
	Residual	1.245	57	.022		
	Total	1.847	61			

Sumber: Data diolah, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel return on equity berpengaruh parsial tetapi tidak signifikan pada deviden Payout Ratio. Hasil perbandingan uji T menilai hasil perbandingan dengan nilai adalah thitung - 1.155 > ttabel -2.00172 dan $0.253 > 0,05$. Ini menjelaskan kurang signifikannya satu variabel, Namun memberikan pengaruh parsial pada payout ratio. Dalam penjelasan ini memberikan arti bawah ketika variabel return on equity mengalami suatu peningkatan yang berlebihan ataupun terlalu menurun secara drastis, ini tidak akan memberikan pengaruh pada deviden payout ratio. Karena kurang ketidakseimbangan hasil membuat nilai deviden tetap tidak mengalami gejala pengaruh secara parsial, namun return on equity memberikan pengaruh secara simultan pada devident payout ratio. Hasil observasi sesuai dengan observasi Rahmawati Dwika Pratiwi (2016) yaitu return on equity tidak memberi pengaruh parsial pada DPR. Namun observasi pengungkapan penelitian ini berbeda dengan hasil yang dimiliki Amalia (2015) dengan hasil return on equity berdampak signifikan pada devident payout ratio

Return on risk asset tidak berpengaruh pada devident payout ratio, ini menunjukkan hasil perbandingan tabel T dengan memperoleh hasil senilai thitung $1,859 < ttabel 2.00172$ dan $0.068 < 0,05$ dimana H0 diterima. Ini menjelaskan jika return aset tinggi, maka akan memberikan kerugian pada deviden payout ratio. Ini membuat kurang keseimbangan nilai risk on asset pada suatu perusahaan sehingga banyak kendala yang terjadi, yang membuat nilai deviden pada perusahaan itu menurun. Oleh hal ini tidak bisa dijelaskan penelitian yang sama dengan penelitian ini dikarenakan ini merupakan observasi pertama dilakukan

Variabel leverage memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap deviden payout ratio, ini terlihat dari hasil perhitungan tabel T dengan memperoleh hasil thitung $-1,859 > ttabel - 2.00172$ dan $0.907 < 0,05$ dimana H0 diterima. Ini menunjukkan bawah tingkat hutang yang meningkat sehingga perusahaan mengalami kendala untuk memenuhi segala hutang dan tanggud jawabnya. Hal ini menimbulkan faktor nilai deviden menurun, jika terjadi ketidakseimbangan anatara pengguna modal dan hutang,

maka menyebabkan hilangnya kendali perusahaan untuk bertanggung jawab memenuhi segala hutangnya. Dalam hal ini memberikan pengaruh buruk pada kenaikan deviden, jadi kesimpulan yang diperoleh, jika ternyata peningkatan leverage yang berlebihan maka memberikan pengaruh buruk pada perusahaan dan juga mengakibatkan nilai deviden menurun. Penelitian ini sejalan dengan Christopher Erick (2020) nilai leverage tidak mempengaruhi deviden payout ratio.

Variabel Return On Equity, Variabel Net Profit Margin, Variabel Return On Risked Aset, Variabel Laverage berpengaruh secara simultan pada indeks MNC 36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2020

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disampaikan beberapa saran yang berguna untuk Investor yaitu harus selalu mengikuti atau memperhatikan setiap sejak pendapatan deviden perusahaan. Karena akan lebih membantu untuk memantau kemajuan suatu perusahaan maupun untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan. Dengan itu investor juga bisa menilai kinerja maupun kondisi keuangan dengan mempertimbangkan rasio – rasio laporan keuangan. Bagi perusahaan seharusnya lebih mampu melihat kondisi setiap kinerja keuangan maupun segala kinerja bagian manajemen dll. Agar perusahaan mampu meningkatkan setiap laba atau keuntungan perusahaan dan juga akan mengakibatkan kenaikan pada hasil *dividen payout ratio*. Bagi peneliti selanjutnya menambah variable berikutnya untuk memperluas penelitian, serta memperluas penelitian dengan menambahkan tahun periode berikutnya agar lebih mampu melihat setiap perbandingan rasio dan *divident payout ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Y. N. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, *earningspershare*, *net profit margin* dan *profitabilitas* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2010-2014. 4(2009), 129-146.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, TATO dan NPM terhadap kebijakan dividen (studi kasus pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(1), 71
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (8 ed.)* Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hidayati, n. u. (2017). Pengaruh *net profit margin*, *return on asset* dan *debit to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang tercatat dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia pada tahun 2011 – 2014.
- Kamir. (2015). Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan (8 ed.). PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Merayani, S. (2015). Analisis pengaruh *net profit margin*, *debt equity ratio*, *current ratio* dan *ukuran perusahaan* terhadap *dividennd payout ratio* (studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 1- 13
- Nugroho, A. (2017). Pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. e-Jurnal Riset Manajemen, 6(6), 86-101.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D Bandung : PT.Alfabet. Sugiyono. (2018). Metode penelitian evaluasi kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. PT. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. (2019). Analisis laporan keuangan. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25-42. www.idx.co.id